HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN TUTOR YANG MENGIKUTI PELATIHAN DENGAN KINERJA TUTOR PENDIDIKAN KESETARAAN PADA PKBM DI KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan kepada tim penguji sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

Oleh:
ADE ANDRYANI
NIM 87974/2007

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Hubungan Antara Kemampuan Tutor yang Mengikuti Pelatihan dengan Kinerja Tutor Pendidikan Kesetaraan pada PKBM DI Kota Bukittinggi**

Nama : Ade AndryAni
NIM : 87974
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 14 Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Irmawita, M.Si.	1.
2. Sekretaris	: Dra. Yuhelmi, M.Pd.	2.
3. Anggota	: Dr. Solfema, M.Pd.	3.
4. Anggota	: Mhd. Natsir, S.Sos.I, M.Pd.	4.

ABSTRAK

Judul : Hubungan Antara Kemampuan Tutor yang Mengikuti Pelatihan dengan Kinerja Tutor Pendidikan Kesetaraan Pada PKBM Di Kota Bukittinggi

Nama : Ade AndryAni
Nim/Bp : 87974/2007
Pembimbing I : Dra. Irmawita, M.Si
Pembimbing II : Dra. Yuhelmi, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tutor kurang memahami pendekatan pendidikan orang dewasa atau andragogi dikarnakan tutor yang ada pada pendidikan kesetaraan adalah pendidik yang berasal dari latar belakang pendidikan kejuruan dan tutor ini diperlukan mengikuti pelatihan agar dapat meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan pengajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara kemampuan tutor yang mengikut pelatihan dengan kinerja tutor pendidikan kesetaraan pada PKBM.

Penelitian ini dalam bentuk korelasional, yaitu melihat hubungan antara kemampuan tutor yang mengikut pelatihan dangan kinerja tutor pada program kesetaraan. Populasi penelitian ini adalah tutor program kesetaraan pada PKBM yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 36 orang, dan yang menjadi sampel adalah seluruh populasi dijadikan sampel. Istrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket dengan menggunakan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah persentase dan product moment.

Berdasarkan temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa (1) Pada umumnya keikutsertaan tutor dalam pelatihan pada program kesetaraan pada PKBM sudah diikuti dengan baik. (2) Tutor pada program kesetaraan pada PKBM sudah memiliki kinerja yang cukup baik, (3) Kemampuan tutor yang mengikut pelatihan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja tutor pada program kesetaraan pada PKBM di Kota Bukittinggi. Sejalan dengan temuan peneliti menyarankan agar (1) tutor pada program kesetaraan di Kota Bukittinggi hendaknya terus meningkatkan lagi mengikuti pelatihan agar dapat lebih terampil dalam pelaksanaan pembelajaran (2) diharapkan kepada tutor setelah mengikuti pelatihan lebih menerapkan hasil pelatihan yang diperoleh dalam proses pembelajaran agar kinerja tutor pada program kesetaraan dapat meningkat sesuai dengan indikator yang diharapkan sebagai tutor, (3) karna terdapatnya hubungan yang berarti antara keikutsertaan pelatihan dengan kinerja tutor hendaknya tutor lebih meningkatkan lagi kinerja yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas sebagai tutor.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Tutor yang Mengikuti Pelatihan dengan Kinerja Tutor Program Kesetaraan di PKBM Kota Bukittinggi ".

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan.
2. Bapak pimpinan dan sekretaris jurusan PLS FIP UNP
3. Ibu Dra. Irmawita, M.Si selaku pembimbing I dan Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku pembimbing II yang memberikan arahan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak/ibu Staf pengajar serta Staf Tata Usaha Jurusan PLS FIP UNP yang memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Yanto Prayitno, S.Pd pimpinan PKBM Kasih Bundo Kota Bukittinggi.
6. Ibu Riris Rianti selku pimpinan PKBM Sumber Ilmu Kota bukittinggi.
7. Bapak/ibu Tutor di PKBM Kota Bukittinggi yang menjadi tempat pemelitian peneliti.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juli 1012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Pertanyaan Penelitian 9
G. Manfaat Penelitian 10
H. Defenisi Operasional 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 13
   1. Hakekat Pendidikan Luar Sekolah 13
   2. Pendidikan dan Latihan 17
      a. Pengertian 17
      b. Pentingnya Pendidikan dan Latihan Bagi Tutor 19
      c. Manfaat Pendidikan dan Latihan 21
      d. Pelatihan Tutor untuk Pengembangan Profesi 22
   3. Kinerja
      a. Pengertian Kinerja 24
      b. Pentingnya Kinerja 26
      c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja 28
   4. Hubungan Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Tutor 29
B. Penelitian Yang Relevan 31
C. Kerangka Konseptual 31
D. Hipotesis 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Populasi dan Sampel 33
   a. Populasi 33
   b. Sampel 35
C. Jenis dan Sumber Data 35
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Prosedur Penelitian 37
   1. Penyusunan Angket 37
   2. Melakukan Uji Coba Instrument 38
   3. Uji Coba Angket 39
      a. Validitas 39
      b. Reabilitas 39
F. Teknik Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 42
   1. Gambaran Kemampuan Tutor yang Mengikuti Pelatihan 43
   2. Gambaran tentang Kinerja tutor 45
   3. Hubungan Antara Kemampuan Tutor yang Mengikuti Pelatihan Dengan Kinerja Tutor Pendidikan Kesetaraan pada PKBM di Kota Bukittinggi 48
B. Pembahasan 51
   1. Gambaran Kemampuan Tutor yang mengikuti Pelatihan 51
   2. Gambaran Kinerja Tutor 52
   3. Hubungan Kemampuan Tutor yang mengikuti Pelatihan dengan Kinerja Tutor Pendidikan Kesetaraan 53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 56
B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi penyebaran populasi	34
Tabel 2	Distribusi Frekuensi Variabel Keikutsertaan Tutor dalam Pelatihan.....	43
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Tutor.....	46
Tabel 4	Koefisien Korelasi Hubungan Antara Kemampuan Tutor yang Mengikuti Pelatihan dengan Kinerja Tutor pada Pendidikan Kesetaraan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Operasional Variabel X dan Variabel Y.....	32
Gambar 7	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keikutsertaan Tutor Dalam Pelatihan	44
Gambar 16	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Tutor.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Penelitian 62
Lampiran 2 Instrument Penelitian 63
Lampiran 3 Permohonan Izin Mahasiswa 67
Lampiran 4 Surat Izin dari Jurusan dan Fakultas 68
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Walikota 69
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 70
Lampiran 7 Data Uji Coba Instrument 73
Lampiran 8 Uji Coba Instrument 74
Lampiran 9 Data Mentah Variabel X dan Y 75
Lampiran 10 Koefisien Korelasi Hubungan 79
Lampiran 11 Nilai Product Moment 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Di Indonesia untuk memperoleh pendidikan bisa dilakukan melalui tiga jalur yaitu jalur formal, nonformal dan informal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Sisdiknas Tahun 2003 Bab VI tentang ketentuan jalur pendidikan pasal 13 ayat 1 yaitu: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya".

Pendidikan nonformal yaitu dikenal juga dengan pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan salah satu jalur perolehan pendidikan di Indonesia yang turut bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat guna menuju tercapainya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Pendidikan Luar Sekolah menurut Philips H. Combs (Joseef S. 1992:50) adalah setiap kegiatan pendidikan yang diselenggarakan diluar jalur pendidikan formal, baik itu tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas dimaksud untuk memberikan layanan kepada sasaran didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Dari pendapat diatas dapat diartikan pendidikan luar sekolah bertujuan untuk membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (PP RI No. 73 Tahun 1991 Bab II Pasal 2 Ayat 2). Sedangkan fungsi pendidikan luar sekolah adalah:

> 1) Sebagai pelengkap *Complement* yaitu melengkapi program yang diselenggarakan pendidikan sekolah, menyelenggarakan program diluar program yang telah ditetapkan dalam kebutuhan sekolah, melengkapi kegiatan yang ada dan memperluas jangkauan program yang ada di sekolah. 2) Sebagai penambah *Suplement* yaitu menambah dan memperluas materi pelajaran baru bagi anak didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan formal dan meningkatkan kemampuan pengetahuan yang didapat anak didik. 3) Sebagai pengganti *Revlecment* yakni pengganti tugas yang dimiliki pendidikan formal pendidikan sekolah dalam melayani kebutuhan pendidikan masyarakat keseluruhan.

Untuk menjalanakan fungsi dan tujuannya pendidikan luar sekolah dibagi ke dalam beberapa satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis (UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas Bab VI Pasal 26 Ayat 4). Berdasarkan satuan pendidikan luar sekolah diatas PKBM yang akan peneliti ambil sebagai objek penelitian termasuk kedalam satuan pendidikan sekolah.

Sebagaimana yang kita ketahui pada pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang ada pada PKBM terdapatnya program kesetaraan yang ditujukan untuk masyarakat yang memiliki masalah pada pendidikan, PLS

bersifat praktis disini dimaksudkan adalah pembelajaran pada program kesetaraan tidak harus dilaksanakan dari awal. Warga belajar yang berhenti sekolah pada tingkat SMP pada kelas 3 maka tidak harus diulang kembali dari awal.

Pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada PKBM menjadikan pendidik dan tenaga pendidik harus bergerak aktif dan kreatif untuk meningkatkan kinerja dalam menciptakan suasana belajar yang baik, agar tujuan pembelajaran dapat berjalan lancar. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Hasibuan (1997:105) "kinerja atau prestasi kerja adalah suatu hasil karya yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu". Dari pendapat yang tertera di atas dapat dikatakan bahwa kinerja pendidik merupakan tugas-tugas yang diberikan kepada pendidik untuk bagaimana kecakapan untuk mengajar warga belajar dan mampu menerima pelajaran dengan baik. Untuk menjadikan warga belajar yang aktif dan kreatif maka dibutuhkan pendidik yang memiliki keterampilan, kecakapan, dan kesungguhan dalam mengajar. Selain pendidik juga dibutuhkan tenaga pendidik yang mampu mengelola pembelajaran agar menjadikan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Hal pokok yang menjadi penggerak dari kegiatan pembelajaran tersebut adalah dengan tersedianya sumber belajar yang bisa memberikan dan membina peserta program pendidikan nonformal dengan baik dan benar. Pendidik

berkewajiban memberikan bimbingan selama proses pembelajaran. pendidikan pada pendidikan nonformal juga harus berinteraksi langsung dengan warga belajar sehingga mampu menjaga motivasi belajar WB. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemadi dalam Dedi Supradi (2004:105) yaitu:

> Bagi terciptanya kegiatan belajar dalam PLS sumber belajar memiliki tempat yang amat penting, karena meskipun kebutuhan belajar telah diidentifikasi dengan baik dan cermat, dia tidak akan berarti banyak apabila sumber belajar tidak dapat disediakan atau tidak ada dalam lingkungan individu-individu yang mau belajar. Dengan kata lain kebutuhan belajar individu hanya dapat dipenuhi bila sumber belajar dapat dipenuhi.

Dari pendapat di atas dijelaskan secara lebih dalam bahwa kegiatan pembelajaran tidak akan pernah berlangsung tanpa adanya tokoh pendidik atau siapapun yang dapat dicontoh atau ditiru oleh WB yang melaksanakan proses pembelajaran. Dalam menjalankan proses pembelajaran pendidik membutuhkan pendidikan dan latihan yang dalam meningkatkan dan mengembangkan wawasan dalam menjalankan tugasnya. Melalui pendidikan dan latihan pendidik dapat mempunyai kemampuan untuk menjadi seorang yang berkompetensi, memiliki kualitas kerja yang baik sebagai pendidik yang mampu memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan.

Hal ini sesuai dengan aturan dari Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 BAB IV tentang tenaga pendidik pasal 10 ayat 1 yaitu: “tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, stratifikasi pendidik, sehat

jasmani dan rohani, serta memiliki kemamuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Program pendidikan yang ada pada pendidikan nonformal adanya terdapat pelatihan yang diadakan untuk dapat meningkatkan kompetensi pendidik untuk dapat meningkatkan tanggung jawab dan kinerja yang dapat diwujudkan. Sebagaimana yang dikemukakan Simamora (2001:345) "pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang" dan menurut Sonny Sumarsono (2009:92) pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagai mana dengan pendapat di atas dijelaskan bahwa terkaitnya hubungan antara pendidikan dan latihan, tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja tutor.

Untuk menjadi tutor yang dapat mendidik dan memiliki kinerja yang baik maka ada pelatihan-pelatihan yang akan diikuti, adapun pelatihan tersebut antara lain:

1. Pelatihan tutor kesetaraan
2. Pelatihan penyusunan kurikulum dan supervisi
3. Pelatihan KTSP Tutor Paket A, B dan C
4. Pelatihan peningkatan budaya dan karakter bangsa

Menurut data yang diperoleh peneliti dari Dinas Pendidikan bidang pendidikan luar sekolah Kota Bukittinggi pada tanggal 25 April 2012 pada Kota Bukittinggi terdapat PKBM yang sudah memiliki nomor lembaga adalah:

No	Nama PKBM	Junlah Tutor
1	PKBM Kasih Bundo	12 Orang
2	PKBM Serba Guna	8 Orang
3	PKBM Sumber Ilmu	7 Orang
4	PKBM Menggapai Cita-cita	9 Orang
	Jumlah	36 Orang

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi (2012)

Dari data yang diperoleh pada Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi tersebut peneliti melakukan studi awal pada setiap PKBM yang menjadi objek penelitian pada Kota Bukittinggi. Dari hasil lapangan tersebut peneliti menemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan hubungan antara kemampuan tutor yang mengikuti pelatihan terhadap kinerja tutor pada pendidikan kesetaraan.

Sebagaimana yang kita ketahui dalam mendidik warga belajar pendidikan nonformal yaitu program kesetaraan yang ada pada PKBM tidak sama dengan pendidikan formal pada umumnya. Pada pendidikan nonformal ini diperlukan pembelajaran partisipatif dan strategi pembelajaran mengaktifkan warga belajar dapat termotivasi dalam belajar. Sebagaimana yang diketahui dalam mengajarkan warga belajar pada pendidikan kesetaraan yang dibelajarkan adalah orang-orang yang tingkat usia lanjut yang seharusnya sudah

lewat menduduki bangku sekolah, dengan ini tutor dituntut untuk mampu melakukan pendekatan pembelajaran andragogi pada warga belajar karena yang menjadi tutor pada program kesetaraan ini adalah orang-orang yang tamat pendidikan umum, yang mana ada yang berasal dari IAIN, pendidikan kejuruan, bahkan juga ada yang tamatan SMA yang belum memahami pendidikan andragogi. Tutor pada pendidikan nonformal diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja tutor dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran baik itu dalam pelaksanaan program pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Kemampuan kerja tutor merupakan hasil proses pembelajaran artinya bagaimana tutor dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran. Pengalaman ini belum lagi diperoleh oleh tutor karna pada umumnya tutor yang mengajar pada PKBM berasal dari sekolah umum untuk itu tutor harus dibekali pengetahuannya tentang: (1) Pelatihan tutor kesetaraan, (2) Pelatihan penyusunan kurikulum dan supervisi, (3) Pelatihan KTSP Tutor Paket A, B dan C, (4) Pelatihan peningkatan budaya dan karakter bangsa.

Kemampuan diatas tersebut diperoleh tutor melalui pendidikan dan latihan setiap tahunnya dinas pendidikan Kota Bukittinggi, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar mengadakan pelatihan tutor kesetaraan. Peserta pelatihan tersebut adalah utusan dari PKBM tang ada di Kota Bukittinggi. Apakah tutor yang sudah mengikuti pelatihan pendidikan

kesetaraan memiliki kemampuan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Kota Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja tutor antara lain:

1. Tanggung jawab yang yang ditunjukkan tutor dalam melaksanakan pembelajaran
2. Motivasi kerja yang ditujukkan tutor dalam melakukan pengajaran
3. Kemampuan tutor yang mengikuti yang berpengaruh dalam melaksanakan mengajaran
4. Disiplin kerja yang ditujikkan tutor dalam melakukan pengajaran
5. Latar belakang pendidikan formal dan nonformal tutor kesetaraan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada aspek Kemampuan Tutor yang mengikuti pelatihan berpengaruh dalam melaksanakan mengajaran pada program kesetaraan.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan batasan masalah yang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘‘Apakah terdapat hubungan yang

signifikan antara kemampuan tutor yang mengikuti pelatihan dengan kinerja tutor dalam pelaksanaan pembelajaran pada PKBM di Kota Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk melihat gambaran tentang kemampuan tutor yang mengikuti pelatihan pendidikan kesetaraan pada PKBM di Kota Bukittinggi.
2. Untuk melihat gambaran tentang kinerja tutor pada PKBM di Kota Bukittinggi.
3. Untuk melihat hubungan antara kemampuan tutor yang mengikuti pelatihan dengan kinerja tutor di PKBM pada Kota Bukittinggi.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dilakukan maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tentang kemampuan tutor yang mengikuti pelatihan pendidikan kesetaraan pada PKBM di Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana gambaran tentang kinerja tutor pada PKBM di Kota Bukittinggi?
3. Bagaimana hubungan antara kemampuan tutor yang mengikuti pelatihan dengan kinerja tutor di PKBM pada Kota Bukittinggi

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Bagi pembaca untuk menambah pengetahuan tentang hubungan keikutsertaan tutor dalam pelatihan dengan kinerja tutor pada PKBM.
   b. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan penelitian.
2. Secara Praktis
   a. Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas dan kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang bagi tutor.
   b. Menjadi masukan bagi Direktorat PTK PNF dalam memfasilitasi tutor kesetaraan dalam rangka meningkatkan mutu.

3. Definisi Operasional

Dirumuskan berbagai istilah yang ada dalam judul penelitian ini supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap judul penelitian, istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pendidikan dan Latihan

Menurut Isjoni (2005:20) “pendidikan dan latihan (diklat) merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) terutama terutama untuk mengembangkan aspek intelektual dan kepribadian manusia”.

Pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dimaksud dalam penelitian ini bagaimana seorang tutor meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran setelah mengikuti diklat tutor kesetaraan yang ditujukan untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Diklat yang diikuti tutor dalam program kesetaraan ini adalah: (1) pelatihan tutor kesetaraan, (2) Pelatihan menyusun kurukulum dan supervisi, (3) pelatihan KTSP tutor kesetaraan paket A, paket B, dan peket C, (4) pelatihan meningkatkan budaya dan karakter bangsa. Sebagaimana dalam penelitian ini melihat untuk melihat tingkat pengetahuan tutor dalam keterampilan pembelajaran. Adapun tutor dalam penelitian ini yang sudah mengikuti pelatihan minimal 2 kali pelatihan.

2. Kinerja Tutor

Sudjana (2003:3) mengemukakan kinerja (*ferformanceI*) adalah kemampuan pendidik yang bertugas (bertindak) yang meliputi: keterampilan guru mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar dan keterampilan dalam mengadministrasikan kelas.

Adapun pengertian kinerja dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang tutor dapat menunjukkan keterampikan dalam melaksanakan tugas yang dibebenkan kepadanya. Disini seorang tutor dituntut agar dapat memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan membimbing dan keterampilan dalam mengevaluasi pembelajaran agar warga belajar semangat belajar demi terciptanya suatu tujuan pepmbelajaran.